

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1) Pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-kualitatif dengan desain penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah sebuah desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai dan manfaat (worth) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat dari sebuah praktik pendidikan didasarkan pada hasil yang diraih mengukur atau mengumpulkan data dengan melihat kriteria atau standar tertentu yang digunakan secara relatif atau absolut (Sukmadinata, 2012:120)

Penelitian evaluatif digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah program, produk, atau kegiatan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menilai keberhasilan, manfaat, penting dan tidak, serta kelayakan suatu program kegiatan dari suatu lembaga atau perusahaan tertentu. Penelitian evaluatif dapat memberikan kita pengetahuan tentang sebuah program yang baik serta dapat mendorong peneliti atau mengembangkan lebih lanjut, serta memberikan dan

membantu pimpinan dalam membuat atau menentukan suatu kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan rohani Islam, serta mengevaluasi program yang sudah berjalan, apakah implementasi program yang sudah dirancang berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan sebuah hasil yang sesuai harapan. Jika belum sesuai, maka apa kendalanya dan bagaimana dampaknya. Serta melihat kepuasan pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Dengan penelitian ini nantinya diharapkan menghasilkan sebuah rekomendasi yang ditujukan untuk lembaga terkait sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu program tersebut.

Dalam penelitian evaluasi ini, model yang diambil adalah *CIPP Evaluation Model*, karena dalam melaksanakan evaluasi ini nantinya akan dilihat bagaimana *contexc*, input, proses, dan *product*-nya, sehingga nantinya akan diketahui apakah program tersebut baik dan layak atau tidak, serta melihat bagaimana kerjanya program dengan cara mengidentifikasinya.

2) Populasi dan sampel, lokasi, Subyek dan obyek penelitian

Penelitian ini bertempat di PKU Muhammadiyah Gamping, yang terletak di JL. Wates No.Km. 5,5, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

Subyek penelitian yang merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang pelaksanaan bimbingan

rohani Islam di PKU Muhammadiyah Gamping, bentuk evaluasi yang digunakan, beserta faktor yang memotivasi dan menghambat pelaksanaan tersebut dalam hal ini meliputi: pembimbing rohani Islam, perawat, serta pasien sebagai sumber data primer.

Penelitian ini mengambil data dengan 45 responden dengan perbandingan 22 orang pasien menengah, 23 orang pasien kelas bawah. Wawancara dilakukan kepada semua pembimbing kerohanian Islam yaitu 5 pembimbing serta mewawancarai pasien dan perawat, masing-masing 4 dan 1 perawat.

Tabel 3.1 :Subyek dan kriteria penelitian

No	Subjek	Kriteria	Keterangan
1.	Pembimbing rohani	Jenis kelamin Kepangkatan Lama kerja Latar belakang pendidikan agama	Laki-laki/perempuan Ketua, Ponpes, sekolah umum/jurusan agama atau tidak
2.	Perawat	Tempat bertugas	Al-Kautsar/Naim....
3.	Pasien	Jenis kelamin Status sosial Tingkatan ruangan yang pakai Sakitnya	Laki-laki/perempuan Kaya/miskin VIP/menengah/bawah Parah/sedang/biasa

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping, meliputi: bimbingan doa-doa, bimbingan dzikir, bimbingan shalat, dan pemberian petunjuk-petunjuk keagamaan.

Dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sampel dari populasi, karena penelitian ini hanya menggambarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam di PKU Muhammadiyah Gamping dalam menuntun dan menasehati sebagai upaya menumbuhkan motivasi terhadap pasien.

3) Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Sehubungan dengan hal tersebut, Pauline V. Young (1975) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Observation is a systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences at they acour. The purpose of observation is to percive the nature and extent of significant interalated elements with complex social phenomena culture patterns or human conduct”.

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas semua kejadian-kejadian yang secara langsung mampu ditangkap pada waktu suatu kejadian tersebut berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah alat indra harus digunakan secara maksimal dan sebaik-baiknya (Walgito, 2010:61).

Menurut Arikunto (2014: 115), observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingat. Pada masing-masing proses ini terdapat sumber tidak cocok yang perlu mendapat perhatian dengan seksama.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi, jenis partisipasi ini merupakan kebalikan dari observasi partisipasi yaitu observer tidak mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton (Walgito, 2010:62).

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mendatangi langsung tempat kegiatan objek kegiatan untuk mengamati secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2014:311). Jadi observasi ini mengamati kegiatan, keadaan, situasi dan kondisi dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang sekiranya dapat menggambarkan program pelaksanaan bimbingan rohani.

Tabel 3.2 :Pedoman observasi penelitian

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Program rohani	
1	Pembukaan	
2	Program rohani	
3	Metode	
4	Penggunaan bahasa	
5	Penggunaan waktu	
6	Cara memotivasi	

	(pasien)	
7	Teknik penguasaan Program	
8	Penggunaan media	
9	Bentuk dan cara Evaluasi	
10	Menutup bimbingan	
B	Prilaku pasien	
	Prilaku pasien sebelum mendapat bimbingan rohani Islam Prilaku pasien setelah mendapat bimbingan rohani Islam	

b. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) (Walgito, 2010:76).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan kepada yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditugaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain: mengontruksi atau membangun perihal orang, kejadian,kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi atau membangun harapan baru pada masa yang akan datang,memperbaiki, mengubah dan meperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan

manusia(triangulasi) dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Khilmiah, 2016: 259-260)

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, wawancara semi terstruktur digunakan untuk penelitian lapangan kepada pembimbing rohani, dan perawat. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan ketika mewawancarai pasien.

Wawancara dalam penelitian ini meliputi: *Context evaluation to serve planning decision, Input evaluation to structuring decision, Process evaluation to serve implementing decision, Product evaluation to serve recycling decision.* (Tayibnapi, 2000: 14).

Tabel 3.3 :Pedoman wawancara penelitian

No	Informan	Hal yang ditanyakan	keterangan
1	Pembimbing rohani islam	Conteks Input Proses Produk/hasil	
2	Pasien	Bagaimana efek dari bimbingan rohani Islam	
3	Perawat	Apakah efek dari bimbingan rohani Islam	

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan sebuah catatan-catatan atau tulisan penting yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, sehingga nantinya memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan hasil pemikiran. Dalam metode dokumen hanya mengambil data-data yang sudah ada seperti jumlah anak, indeks prestasi, pendekatan, luas tabah, penduduk, dan sebagainya.

Guba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikan dokumen dan record sebagai berikut: record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau sebuah lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting, sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. (Khilmiah, 2016: 279-280)

Dalam penelitian ini pengumpulan data peneliti berdasarkan data-data otentik dari sumber-sumber data dan arsip-arsip yang ada di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang menunjang dan melengkapi informasi serta data mengenai program-program bimbingan rohani islam.

d. Angket

Metode observasi yang baru dibahas merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati tingkah laku manusia yang dilihat dengan mata, yaitu tingkah laku dalam ruang waktu, dan keadaan tertentu. Sungguhpun begitu masih banyak hal yang tidak dapat diungkap

dengan observasi. Untuk mengungkap data tentang hal yang lebih mendalam angketlah yang paling tepat. Metode angket mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reports*. (Arikunto dan Jabar, 2014: 116)

Dalam penelitian ini angket dibuat dengan model *Servqual* (*Service Quality*) yang mengacu pada teori dari Parasuraman, Zeithmal, dan Berry (2005) ciri-ciri puasanya pasien dilihat dari: (1) kehandalan (*reliability*), (2) daya tanggap (*responsiveness*), (3) jaminan (*assurance*), (4) perhatian (*emphaty*), (5) keberwujudan (*tangible*). (Rusdiana, 2014: 17-18)

Tabel 3.4 :Angket pedoman kepuasan pasien

No	Pertanyaan	Jawaban pasien				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Bahasa yang mudah dipahami dalam memberikan bimbingan rohani Islam					
2.	Termotivasi dengan bimbingan rohani Islam yang diberikan					
3.	Sopan dalam memberikan bimbingan rohani Islam					
4.	Penggunaan media yang baik dalam memberikan bimbingan rohani Islam					
5.	Sangat menggugah semangat untuk sembuh dari penyakit					
6.	Ramah dengan pasien					
7.	Nyaman dengan fasilitas yang tersedia					

8.	Dalam memberikan bimbingan waktu yang digunakan tepat					
9.	Terlalu lama dalam memberikan bimbingan rohani Islam					
10.	Sigap dalam menangani pasien					
11.	Kurang respon dengan pertanyaan pasien					
12.	Memberikan pemahaman baru kepada pasien					
13.	Memberikan kenyamanan kepada pasien					
14.	Menumbuhkan keyakinan agama dalam diri					
15.	Ramah dalam memberikan bimbingan					
16.	Menanyakan kondisi dan perkembangan pasien					
17.	Saran dan Masukan yang membangun					
18.	Pembimbing memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan bidangnya					
19.	Memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasien					
20.	Mendengar dengan sungguh-sungguh keluhan dari pasien serta memberikan jalan keluar dari keluhan tersebut					
21.	Bersedia menjawab pertanyaan pasien sehingga terjalin komunikasi yang baik					
22.	Dengan mudah dihubungi ketika membutuhkan bimbingan mendadak					
23.	Bersedia melayani dan menerima seluruh pasien dan					

	diberlakukan sama tanpa melihat latar belakang ekonomi pasien					
24.	Memberikan informasi terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan rohani islam					
25.	Berpenampilan menarik, bersih dan rapi					

Dengan melihat kepuasan pasien peneliti menggunakan dengan skala Likert dengan Lima angka yang mewakili pendapat (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Dengan 45 responden dengan perbandingan 22 orang pasien menengah, 23 orang pasien kelas bawah.

4) Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Moleong, 2009: 350). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini ada dua analisis data yang akan digunakan, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dari observasi dan wawancara pada rumusan masalah no 1,2, dan 3 dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis kualitatif mengikuti teori yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman (1992), adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif meliputi tiga langkah (Khilmiyah, 2016: 349-350)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Permasalahan, pendekatan pengumpulan data diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, metode mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu, dan mengorganisasi mengarahkan yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian data

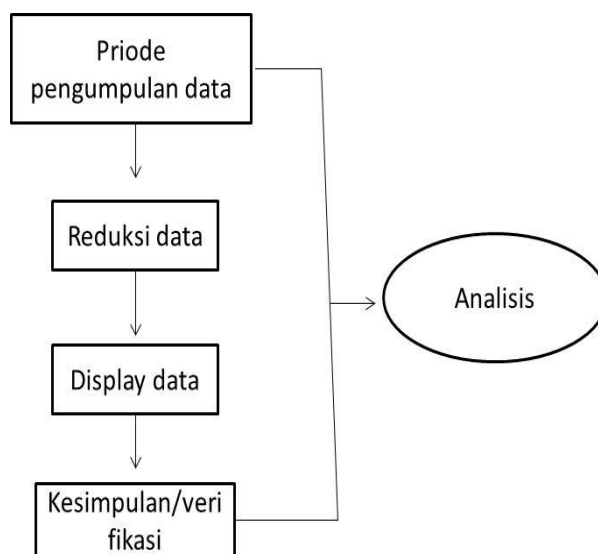
Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antar lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara baik. penyajiandata merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi terdiri atas sub kejadian. Dalam hal ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, karena lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan sekmental atau fradmental terlepas satu dengan yang lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitanya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan komposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap

data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Setelah semua data terkumpul dengan sempurna, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dari hasil pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, arsip, maupun pengamatan ini, diberikan interpretasi yang kemudian sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan.



Tahapan analisis data menurut Miler dan Huberman dalam (Khilmiyah, 2016: 349-350)

b. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif yang berasal dari angket di analisis menggunakan statistik deskriptif analisis kuantitatif. Data dari angket penelitian ini

digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 4, sehingga nantinya dapat dilihat apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak dengan melihat kepuasan pasien baik itu pada pasien VIP, pasien yang kelas menengah, maupun pasien kelas bawah.

c. Penilaian kelayakan program

Menurut Stufflebeam & Shinkfield dalam memberikan sebuah penilaian pada program mencakup 4 hal (Tayibnapis, 2000:14).

1. *Contect*

Dalam memberi penilaian terhadap contect meliputi beberapa hal, yaitu: menentukan kebutuhan yang akan dicapai dengan (survey)merencanakan keputusan dengan (rapat), merumuskan tujuan program.

Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap contect program bimbingan kerohanian Islam yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebagai berikut:

- a) Jika contect dalam memunculkan program tersebut melalui survey, kemudian hasil survey dirapatkan, lalu membuat tujuan program terlebih dahulu maka penilaiannya (Baik)
- b) Jika ada salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup)
- c) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang)

2. *Input*

Dalam memberi penilaian terhadap input meliputi beberapa hal, yaitu: menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya.

Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap input program bimbingan kerohanian Islam yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebagai berikut:

- a) Jika input program tersebut melaksanakan semua syarat mulai dari menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya maka penilaiannya (Baik)
- b) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup)
- c) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang)

3. *Process*

Dalam memberi penilaian terhadap proses meliputi beberapa hal, yaitu: mengimplementasikan keputusan, penerapan rencana untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap proses program bimbingan kerohanian Islam yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebagai berikut:

- a) Jika dalam proses pelaksanaan program mencakup dua syarat tersebut, yaitu: mengimplementasikan keputusan, penerapan rencana untuk mencapai tujuan, maka penilaiannya (Baik)
- b) Jika dalam proses pelaksanaannya terdapat salah satu yang tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang)

4. Product

Dalam memberi penilaian terhadap product meliputi beberapa hal, yaitu: pencapaian tujuan, evaluasi setelah program berjalan, kepuasan pasien.

Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap product program bimbingan kerohanian Islam yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk penilaiannya:

Rumus : $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Max.}} \times 100\%$

Skor Max.

- a) Apabila skor > 50% : bagus
- b) Apabila skor <= 50% : kurang

- 2) Penilaian pasien.

- a) Sangat bagus : jika 5 yang bagus
- b) Bagus : jika > yang bagus
- c) Sedang : jika > yang kurang
- d) Kurang : jika semua kurang

- 3) Kepuasan pasien

- a) Tinggi : jika > yang bagus atau semua bagus
- b) Sedang : jika > yang jelek
- c) rendah : jika semua jelek

Dari kriteria penilaian diatas merupakan acuan peneliti dalam memeberikan penilaian terhadap aspek-aspek dalam sebuah program mulai dari *konteks* program, *input* program, *process* program, serta *product* program tersebut. Nantinya dengan adanya penilaian ini dapat dilihat pula dari kriteria-kriteria penilaian yang ada, serta melihat kelayakan suatu program dalam sebuah rumah sakit baik itu rumah sakit Muhammadiyah maupun bukan dari Muhammadiyah.